

PENGARUH RASIO LANCAR, RASIO HUTANG, RASIO PERPUTARAN ASET TETAP, DAN RASIO PENGEMBALIAN ATAS TOTAL ASET TERHADAP PROBABILITAS KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEXTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Anna Adi Fitiati¹, Sri Murdiati², dan Ridwan Singgih³

¹Program Studi Manajemen, ²Program Studi Manajemen Perpajakan, ³Program Studi Manajemen Perpajakan

Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRACT

The purpose of this study is the effect of current ratio, debt ratio, fixed asset turnover ratio, and the ratio of return on total assets jointly to the probability of bankruptcy in the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The data collection method used in this study is documentation. While the data analysis method used is the logistic regression analysis method, Assessing Fit Model (Simultaneous Test), Parameter Estimation and Interpretation, Nagelkerke R Square Analysis. From the results of logistic regression analysis it is known that the significance value of the current ratio variable (CR) is 0.225 which is greater than the value of α of 5% ($0.225 > 0.05$) indicating that the current ratio variable (CR) has no significant effect on probability. The results of logistic regression analysis found that the significance value of the variable debt ratio (DER) is 0.118 which is greater than the value of α of 5% ($0.118 > 0.05$) indicating that the variable debt ratio (DER) has no significant effect on probability. The results of logistic regression analysis found that the significance value of the fixed asset turnover ratio (TATO) variable is 0.256 which is greater than the value of α of 5% ($0.256 > 0.05$) indicating that the fixed asset turnover ratio (TATO) variable does not have a significant effect on probability. The results of logistic regression analysis show that the significance value of the variable ratio of return on total assets (ROA) is equal to 0.003 which is smaller than the value of α of 5% ($0.003 < 0.05$). This shows that the variable ratio of return on total assets (ROA) has a significant effect on probability. The results of the logistic regression analysis revealed the value of Chi-Square by using the Omnibus Test of 21.968 and a significance value of $0,000 < 0,05$ which means that there is a significant effect of current ratio, debt ratio, fixed asset turnover ratio, and the ratio of return on total assets jointly to the probability of bankruptcy in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015.

Keywords: *Current Ratio, Debt Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, Total Return Ratio Assets, Profitability Bankruptcy*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan lembaga yang didirikan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atas penjualan barang atau jasa yang sebanyak-banyaknya. Perusahaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan teknis dan kesatuan organisasi modal dan tenaga kerja yang bertujuan menghasilkan barang-barang atau jasa sehingga dapat melayani kepentingan umum.

Jatuh banggunya perusahaan merupakan hal yang biasa. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (menuju kebangkrutan) yang bisa mengarah kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor ini makin bertambah dengan munculnya Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (Perpu) No.1 Tahun 1998 yang mengatur Kepailitan.

Menurut Perpu No. 1, debitur yang terkena default (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditor saja.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Dalam laporan keuangan

perusahaan terkandung informasi yang diperlukan oleh investor dalam menganalisa kinerja perusahaan.

Para investor biasanya melakukan analisis melalui rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (emiten). Penggunaan rasio keuangan bertujuan mengevaluasi nilai saham untuk perencanaan dan mengevaluasi performance (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi perusahaan. Pengukuran rasio yang baik adalah dengan membandingkan beberapa perusahaan yang berbeda dan pada jenis industri yang sejenis. Karena dengan membandingkan dari berbagai perusahaan dapat memberikan keputusan investasi yang relevan oleh investor.

Rasio keuangan banyak digunakan untuk dianalisis dan selanjutnya menjadi model prediksi kebangkrutan. Rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan pada masa lampau, sekarang, dan akan datang sebagai indikator yang sangat berguna yang bisa dihitung dari laporan keuangan Rasio keuangan berperan penting dalam menganalisis kinerja perusahaan dan memperhitungkan kegagalan perusahaan melalui praktik aplikasi. Para peneliti yang mengembangkan model prediksi kebangkrutan mengakui bahwa rasio keuangan adalah salah satu alat prediksi financial distress karena rasio keuangan dapat merefleksikan kondisi keuangan perusahaan.

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan

keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.

Untuk mendeteksi kesulitan keuangan/*financial distress* suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, leverage dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Selain itu, sektor tekstil nasional terancam kalah bersaing dengan negara-negara ASEAN dalam penyelenggaraan ASEAN *Economic Community* pada 2015 mendatang. Tekanan internal serta industri tekstil negara ASEAN yang lebih siap menjadi penghambat perkembangan industri tekstil Indonesia dalam AEC. Faktor pertama, negara-negara ASEAN, seperti Vietnam, Myanmar, Kamboja, dan Laos, telah memiliki perjanjian dagang dengan bea khusus untuk memasarkan produk mereka ke Eropa dan Amerika Serikat. Sedangkan Indonesia tidak memiliki perjanjian ke mana-mana. Dari sisi ini saja sudah menyulitkan. Untuk itu diharapkan Indonesia segera meraih kesepakatan dengan Uni Eropa dalam *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif).

Para investor dan kreditor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. *Financial distress*

adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan default. Insolvency dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negatif. Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio lancar terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio hutang terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio perputaran aset tetap terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio pengembalian atas total aset

terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?

5. Apakah terdapat pengaruh rasio lancar, rasio hutang, rasio perputaran aset tetap, dan rasio pengembalian atas total aset secara bersama-sama terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

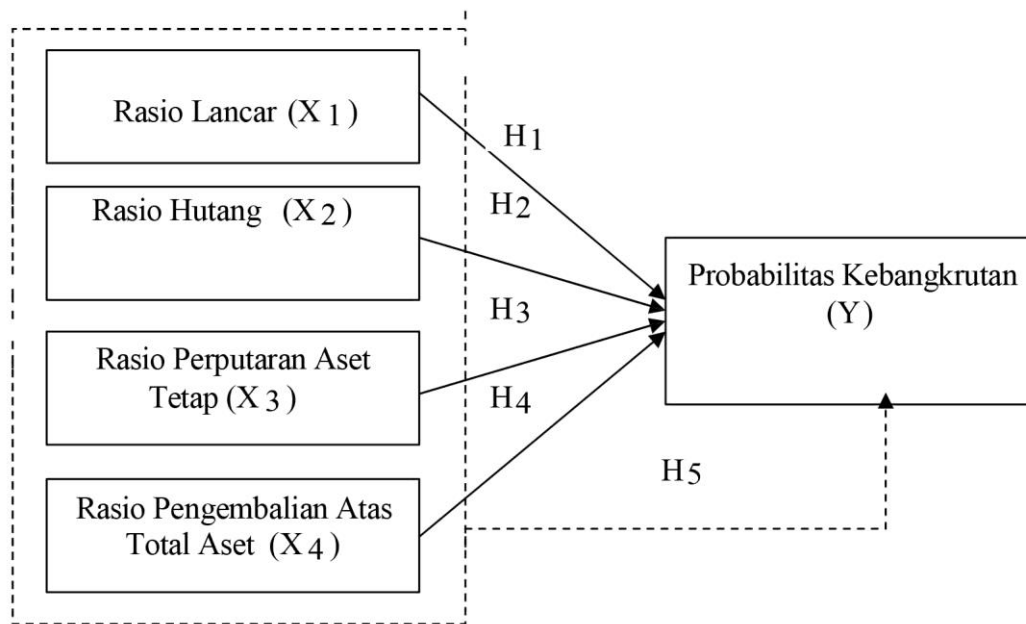
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh rasio lancar terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
2. Pengaruh rasio hutang terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
3. Pengaruh rasio perputaran aset tetap terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
4. Pengaruh rasio pengembalian atas total aset terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
5. Pengaruh rasio lancar, rasio hutang, rasio perputaran aset tetap,

dan rasio pengembalian atas total aset secara bersama-sama terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

D. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

E. ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Logistik

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan karena

tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Regresi logistik terlihat untuk menyediakan fleksibilitas dan kekuatan statistik dalam permodelan.

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step CR a ¹	-,008	,006	1,470	1	,225	,992
DER	,124	,079	2,449	1	,118	1,132
TATO	-1,273	1,119	1,293	1	,256	,280
ROA	,303	,103	8,711	1	,003	1,354
Constant	1,180	1,163	1,029	1	,310	3,254

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DER, TATO, ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi logistik didapat persamaan regresi logistik sebagai berikut: Probabilitas Kebangkrutan = $1,180 - 0,008 X_1 + 0,124 X_2 - 1,273 X_3 + 0,303 X_4$

Dari Persamaan regresi logistik tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,180 artinya jika rasio lancar, rasio hutang, rasio perputaran aset tetap, dan rasio pengembalian atas total aset bernilai tetap atau konstan, maka probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 adalah 1,180%.
- b. Koefisien regresi logistik untuk rasio lancar sebesar 0,008 dan bertanda negatif artinya setiap kenaikan rasio lancar sebesar 1% akan menurunkan probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 sebesar 0,008%.
- c. Koefisien regresi logistik untuk rasio hutang sebesar 0,124 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan rasio hutang sebesar 1% akan meningkatkan probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 sebesar 0,124%.

- d. Koefisien regresi logistik untuk rasio perputaran aset tetap sebesar 1,273 dan bertanda negatif artinya setiap kenaikan rasio perputaran aset tetap sebesar 1% akan menurunkan probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 sebesar 1,273%.
- e. Koefisien regresi logistik untuk rasio pengembalian atas total aset sebesar 0,303 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan rasio pengembalian atas total aset sebesar 1% akan meningkatkan probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 sebesar 0,303%.

2. Menilai Model Fit (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*blok number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*blok number*=1). Pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial-2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah awal berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini karena *log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

Tabel 12 Nilai – 2 Log Likelihood Awal
Iteration History a,b,c

		-2 Log	Constant
Iteration		likelihood	
Step	1	68,040	-,764
0	2	68,021	-,804

a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 68,021 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than, 001.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat -2 log likelihood awal pada block number = 0 yaitu model hanya memasukan konstanta yang dapat dilihat pada step 3, memperoleh nilai sebesar 68,021.

Tabel 13 Nilai – 2 Log Likelihood Akhir
Iteration History,b,c,d

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			CR	TATO	ROA	
Step 1	53,287	,269	-,005	,058	-,412	,088
2	47,740	,801	-,007	,089	-,760	,188
3	46,187	1,121	-,008	,110	-1,089	,271
4	46,055	1,176	-,008	,122	-1,248	,300
5	46,053	1,180	-,008	,124	-1,272	,303
6	46,053	1,180	-,008	,124	-1,273	,303

a. Method: Enter b. Constant is included in the model. c. Initial -2 Log Likelihood: 68,021 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat - 2 log likelihood awal pada block number = 0 yaitu model hanya memasukan konstanta yang dapat dilihat pada step 3, memperoleh nilai sebesar 68,021. Selanjutnya pada tabel 11 dapat dilihat -2 log likelihood akhir pada blok number = 1, nilai - 2 log likelihood pada tabel 11 mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai - 2 log likelihood akhir pada

step 6 menunjukan nilai sebesar 46,053. Adanya pengurangan nilai antara - 2 log likelihood awal dengan nilai - 2 log likelihood akhir pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Selain dengan melihat - 2 log likelihood awal dan - 2 log likelihood akhir, penilaian model fit dapat dari hasil uji *hosmer and lemeshow* berikut ini:

Tabel 14
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,381	7	,735

Dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* menunjukkan angka sebesar 4,381 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,735 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *regresi binary* layak dipakai untuk peramalan penelitian ini.

Sedangkan untuk pengujian simultan digunakan omnibus test seperti pada sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Pengujian Omnibus Tests
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Block	21,968	4	,000
	Model	21,968	4	,000

Nilai *Chi-Square* dengan menggunakan Omnibus Test didapati nilai sebesar 21,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan rasio lancar, rasio hutang, rasio perputaran aset tetap, dan rasio pengembalian atas total aset

secara bersama-sama terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

3. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Wald statistic* dan nilai probabilitas.

Tabel 16 Estimasi Parameter

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	CR	-,008	,006	1,470	1	,225	,992
	DER	,124	,079	2,449	1	,118	1,132
	TATO	-,273	1,119	1,293	1	,256	,280
	ROA	,303	,103	8,711	1	,003	1,354
	Constant	1,180	1,163	1,029	1	,310	3,254

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DER, TATO, ROA.

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa

- Dari hasil analisis regresi logistik pada tampilan *output variable in the equation* diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio lancar (CR) adalah sebesar 0,225 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,225 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio lancar (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- Dari hasil analisis regresi logistik pada tampilan *output variable in the equation* diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio hutang (DER) adalah sebesar 0,118 yang lebih besar

dari nilai α sebesar 5% ($0,118 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variable rasio hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

- Dari hasil analisis regresi logistik pada tampilan *output variable in the equation* diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio perputaran aset tetap (TATO) adalah sebesar 0,256 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,256 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran aset tetap (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- Dari hasil analisis regresi logistik pada tampilan *output variable in the equation* diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio pengembalian atas total aset (ROA) adalah sebesar 0,003 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,003 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variable rasio pengembalian atas total aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

4. Analisis Nagelkerke R Square

Analisis Nagelkerke R Square interpretasinya sama dengan nilai koefisien determinasi (R^2) pada analisis linier berganda (*Multiple Linier Regression*) yang pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah berkisar antara nol dan satu. Nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil (mendekati nol atau negatif) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini:

Tabel 17 Hasil Analisis *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,053 ^a	,329	,464

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil uji *Nagelkerke R Square* yang disajikan pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,464. Hal ini berarti 46,4% variasi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio lancar, rasio hutang, rasio perputaran aset tetap, dan rasio pengembalian atas total aset. Sedangkan sisanya yaitu 53,6% dijelaskan oleh variasi yang lain diluar model.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis regresi logistik diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio lancar (CR) adalah sebesar 0,225 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,225 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio lancar (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas yang artinya rasio lancar (CR) tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
2. Dari hasil analisis regresi logistik diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio hutang (DER) adalah sebesar 0,118 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,118 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas yang artinya rasio lancar (DER) tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
3. Dari hasil analisis regresi logistik diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio perputaran aset tetap (TATO) adalah sebesar 0,256 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,256 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran aset tetap (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas yang artinya rasio perputaran

aset tetap (TATO) tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

4. Dari hasil analisis regresi logistik diketahui nilai signifikansi dari variabel rasio pengembalian atas total aset (ROA) adalah sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 5% ($0,003 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio pengembalian atas total aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas yang artinya rasio pengembalian atas total aset (ROA) dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
5. Dari hasil analisis regresi logistik diketahui nilai Chi-Square dengan menggunakan Omnibus Test sebesar 21,968 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan rasio lancar, rasio hutang, rasio perputaran aset tetap, dan rasio pengembalian atas total aset secara bersama-sama terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor textil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Meskipun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan, namun perusahaan emiten perlu meningkatkan kemampuan likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban lancar, sehingga tidak terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan berakibat pada terjadinya perusahaan menuju kebangkrutan.
2. Perusahaan emiten perlu berupaya mengurangi jumlah kewajiban atau hutangnya agar tidak menyulitkan keuangan perusahaan, sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya perusahaan menuju kebangkrutan.
3. Perusahaan emiten harus meningkatkan kemampuan rasio ini dengan cara meningkatkan nilai penjualan agar tidak menimbulkan perusahaan menuju kebangkrutan
4. Perusahaan emiten harus meningkatkan kemampuannya memperoleh laba dari penggunaan aktivitya, yaitu dengan cara meningkatkan nilai penjualan
5. Bagi peneliti mendatang selain menggunakan pada analisis rasio, dapat juga menggunakan analisis non rasio misalnya penggunaan variabel *corporate governance*
6. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment saja, melainkan dapat diperluas pada

perusahaan-perusahaan
manufaktur sektor lainnya,

agar hasilnya dapat digene-
ralisaikan.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suyatmin Waskito. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Online. [Online.https://publikasiilmiah.ums.ac.id](https://publikasiilmiah.ums.ac.id)
- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Online. www.journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/download
- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). Online. [www.ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view File/88/76](http://www.ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/File/88/76)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan* Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF E.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Martono dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Marwati, Dian. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Online. www.eprints.dinus.ac.id/8546/1/jurnal

- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Saleh, Amir dan Bambang Sudiyatno. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Online. www.download.portalgaruda.org/article.
- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 2005. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.